

Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung

Haikal ^{1*}, Muhamad Sidiq Asyhari ², Nizar Khoirul Anam ³, Jumadil ⁴, Rafli Rasyid Tamher ⁵, Mohammad Ighil ⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung ^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: Haikalhsnn43@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 29 Juli 2026

Revised : 19 Agustus 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Published: 02 September 2026

Keywords: Islamic etiquette, value internalization, students, religious extracurricular activities, habituation

Kata Kunci: Adab Islami, Internalisasi Nilai, Peserta Didik, Ekstrakurikuler Keagamaan, Pembiasaan

Abstract

This Field Practice (PPL) program aimed to internalize Islamic etiquette values among students through guidance in initiating religious extracurricular activities at school. The main issues identified in the field were students' limited understanding of basic Islamic manners within religious activities and the lack of habituation to Islamic conduct before starting the sessions. The program was carried out throughout the PPL period using a participatory approach consisting of several stages: initial observation, activity planning, socialization of etiquette values, guided practice, and evaluation. The results indicated an improvement in students' discipline, politeness, and spiritual readiness prior to participating in religious extracurricular activities. Furthermore, students developed a better understanding of essential Islamic etiquette, such as greeting, orderliness, cleanliness, and intention before worship. The final evaluation showed that the internalization of Islamic etiquette values was effective and contributed positively to strengthening students' religious character. In the future, this program is recommended to be continued sustainably through collaboration among supervising teachers, the school, and students to reinforce the religious culture within the school environment.

Abstrak

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai adab Islami pada peserta didik melalui pendampingan dalam memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah masih kurangnya pemahaman siswa mengenai adab dasar dalam aktivitas keagamaan serta minimnya pembiasaan sikap islami sebelum kegiatan dimulai. Pelaksanaan program dilakukan selama masa PPL melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi awal, perencanaan kegiatan, sosialisasi nilai-nilai adab, pendampingan praktik, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, sikap santun, serta kesiapan spiritual siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, peserta didik menjadi lebih memahami makna penting adab islami seperti salam, tertib, kebersihan, dan niat sebelum beribadah. Evaluasi akhir mengindikasikan bahwa internalisasi nilai adab Islami berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Ke depan, program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru pembina, sekolah, dan peserta didik guna memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, tidak semata-mata melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan serta berbagai kegiatan pendukung yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Melalui kombinasi antara pengajaran kognitif, penanaman nilai secara praktis, dan aktivitas non-akademik yang terarah, sekolah menjadi ruang yang efektif untuk menumbuhkan sikap, perilaku, dan moralitas peserta didik sehingga tercipta pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya¹. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai adab menjadi fondasi utama yang menuntun perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya. Namun, pada praktiknya, penerapan nilai-nilai adab Islami masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada era digital yang memengaruhi pola pikir serta kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembinaan karakter melalui aktivitas yang lebih aplikatif dan menyentuh aspek pengalaman nyata peserta didik.

Hasil observasi awal selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum sepenuhnya mampu menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai adab masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang konsisten, bimbingan yang lebih intensif, serta dukungan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendorong peserta didik membangun kesadaran moral dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam². Beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya kedisiplinan, kurang sopan santun kepada guru, serta belum memahami etika dasar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minimnya penguatan nilai-nilai adab dalam kegiatan rutin sekolah

¹ Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), pp. 237–52.

² Syah Mohammad Azis Batalipu, 'MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP ADAB BERMASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA KELAS XI', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), pp. 118–31.

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

menyebabkan pembiasaan perilaku islami belum terbentuk secara optimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik sebenarnya memiliki peluang lebih luas untuk mempelajari, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilai adab Islami secara langsung.

Rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain: pertama, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai adab Islami yang menjadi dasar dalam perilaku sehari-hari; kedua, belum optimalnya peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai media pembinaan akhlak; ketiga, terbatasnya metode pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk menerapkan adab Islami secara konsisten. Ketiga permasalahan tersebut saling berhubungan dan secara langsung memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, penghormatan kepada guru, serta pembiasaan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Ketidakselarasan dalam penerapan adab sehari-hari menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami belum sepenuhnya terinternalisasi, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan sikap positif yang menjadi landasan karakter Islami di lingkungan sekolah.³

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pelaksanaan PPL difokuskan pada pendampingan dan pembiasaan nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian contoh nyata, keteladanan, serta pengarahan yang konsisten kepada peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut mencakup tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, hingga pembiasaan perilaku sehari-hari seperti mengucapkan salam, menjaga sopan santun, dan menegakkan kedisiplinan. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai adab Islami sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka⁴. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat membentuk karakter mereka secara lebih mendalam.

Teori yang mendukung kegiatan ini antara lain konsep pendidikan karakter Islam yang menekankan pembiasaan (habit formation) sebagai dasar pembentukan akhlak⁵. Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus menekankan keseimbangan antara pengetahuan

³ Muh Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37.

⁴ Maya Nurdin Daeng, 'Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kotamobagu', *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 4.1 (2023).

⁵ Siti Humairo, 'EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN REGILIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4.4 (2024), pp. 30–38.

dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan juga sejalan dengan konsep tarbiyah yang mengutamakan contoh nyata guru sebagai model perilaku bagi peserta didik.

Lebih lanjut, teori social learning Bandura relevan dalam konteks internalisasi nilai adab Islami, karena peserta didik belajar melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan⁶. Ketika peserta didik melihat secara langsung bagaimana guru maupun pembina ekstrakurikuler menerapkan adab Islami dalam setiap aktivitasnya, proses peniruan dan pembentukan kebiasaan positif menjadi lebih mudah terjadi. Melalui pengalaman langsung tersebut, nilai-nilai adab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui praktik nyata. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai wahana strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara aplikatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan internalisasi nilai-nilai adab Islami melalui ekstrakurikuler keagamaan dirancang sebagai langkah konkret dalam menumbuhkan karakter islami peserta didik. Upaya ini diharapkan mampu membentuk perilaku disiplin, menghormati guru, serta menanamkan nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari⁷. Dengan pendekatan pembinaan yang intensif dan relevan secara teori, kegiatan ini diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik mengenai adab Islami, belum optimalnya kegiatan keagamaan sebagai wahana pembinaan akhlak, serta lemahnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam keseharian. Oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada proses keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung yang sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam serta prinsip social learning yang menempatkan pengalaman dan interaksi sebagai inti proses pembentukan perilaku.⁸

⁶ Ridhatullah Assya'bani, 'ANALISIS PSIKOLOGIS DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM PADA SEKOLAH BERASRAMA (Sebuah Tinjauan Multi Perspektif)', *Journal Education, Sociology and Law*, 1.2 (2025), pp. 1012–30.

⁷ Al Muslikha, 'Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai Kesopanan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 7 Palopo.', *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4.1 (2025).

⁸ Cecep Sobar Rochmat, Sayyida Nafisa Al-Razi, and Ima Nur Azizah, 'Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.4 (2025), pp. 1787–800.

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang berkembang melalui proses interaksi dan pengalaman yang mereka alami dalam lingkungan pendidikan. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga pembentukan karakter tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mendukung perkembangan moral dan sosial mereka⁹. Pembinaan adab dilakukan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami, merasakan, dan mempraktikkan nilai Islami melalui aktivitas keagamaan.

Sejalan dengan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam, keteladanan menjadi instrumen yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab¹⁰. Dalam konteks ini, guru, pembina, maupun mahasiswa PPL berperan sebagai figur yang menampilkan perilaku Islami secara konsisten sehingga dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Melalui kehadiran mereka sebagai model perilaku, proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih natural dan mendalam karena peserta didik belajar langsung dari praktik nyata yang mereka saksikan setiap hari.

Mengacu pada teori pendidikan akhlak serta pandangan yang dikemukakan oleh Nata, perilaku positif berkembang melalui proses pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan konsisten¹¹. Melalui mekanisme tersebut, nilai-nilai adab Islami tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi terbentuk secara bertahap dalam diri peserta didik sebagai bagian dari karakter yang melekat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Mengacu pada pandangan Bandura, peserta didik memperoleh pembelajaran melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi terhadap perilaku yang mereka lihat di sekitarnya. Dengan mekanisme tersebut, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai ruang belajar yang efektif karena menyediakan pengalaman sosial langsung yang memungkinkan peserta didik mengamati, meniru, dan pada akhirnya menghayati nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk¹². Perencanaan dilakukan sebagai upaya awal untuk memastikan seluruh kegiatan

⁹ Jasrudin Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi, 'Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.2 (2020), pp. 42–52.

¹⁰ Fahmul Hikam Al Ghifari, 'Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar', *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1.1 (2025), pp. 12–28.

¹¹ Novia Nurjanah and Khumairoh An Nahdliyah, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM MOJOPAHIT MOJOWARNO JOMBANG' (STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2024).

¹² RISNIA N U R FADILLA, 'PEMBENTUKAN PERILAKU DAN ADAPTASI SOSIAL ANAK MELALUI TEKNIK MODELING DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO'.

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

pembinaan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan¹³. Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan PPL, sehingga potensi, permasalahan, dan karakteristik siswa dapat dipetakan dengan lebih jelas. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pembina ekstrakurikuler REMAS dan Sholawat untuk menyusun agenda pembinaan adab Islami yang lebih terstruktur, yang dalam pelaksanaannya dibina langsung oleh Bapak M. Fikri Haikal S.Pd. Tahap berikutnya adalah merumuskan nilai-nilai adab Islami yang perlu dikuatkan, seperti aspek kedisiplinan, sikap sopan santun, adab dalam berbicara, penghormatan terhadap guru, serta penanaman rasa tanggung jawab dalam keseharian siswa. Agar kegiatan pembinaan berjalan secara harmonis dan tidak bertentangan dengan program sekolah, dilakukan pula penyelarasan dengan budaya religius yang telah berkembang, salah satunya melalui program Jum'at Religi. Dengan demikian, seluruh rangkaian perencanaan ini diharapkan mampu menjadi fondasi yang kuat dalam mewujudkan pembinaan adab Islami yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan perkembangan karakter peserta didik. Pertama, terbentuknya perilaku disiplin, sopan santun, serta sikap menghormati guru diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam pembentukan adab Islami yang kuat. Sikap-sikap tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas interaksi peserta didik di sekolah, tetapi juga sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat¹⁴. Kedua, meningkatnya keaktifan dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan adab Islami dalam kegiatan sehari-hari menjadi indikator bahwa pembinaan yang dilakukan mampu menyentuh ranah sikap dan kebiasaan mereka. Dengan adanya kesadaran diri, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai adab tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

Selain itu, optimalnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi tujuan penting, karena kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter Islami yang lebih aplikatif dan kontekstual¹⁵. Melalui kegiatan seperti REMAS dan Sholawat, peserta didik

¹³ Zaneta Syahrani, Nur Sahirah Fayruzayah, and Moch Syamsud Dluha, 'MENINGKATKAN KUALITAS PEMBINAAN SEKOLAH MELALUI TEKNIK SUPERVISI DAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM', *Edukatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6.1 (2025).

¹⁴ Widiastuti Anik and Moh Irsyad Fahmi MR, 'Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project Dan Project Based Learning', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14.2 (2024), pp. 107–18.

¹⁵ Mochamad Nugrah Abdul Rozak, Mokh Iman Firmansyah, and Usup Romli, 'MENUMBUHKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN: OPTIMALISASI PERAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMKN 9 BANDUNG', *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14.2 (2025), pp. 252–64.

dapat belajar, berlatih, serta mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam suasana yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Terakhir, diharapkan muncul perubahan positif dalam pola pikir dan kebiasaan peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan secara konsisten. Perubahan ini diharapkan tidak hanya tampak dalam jangka pendek, tetapi juga tertanam sebagai karakter yang berkelanjutan hingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan PPL yang menerapkan pendekatan pedagogis-humanistik, keteladanan, pembiasaan, dan social learning dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghasilkan sejumlah capaian yang terlihat pada perubahan perilaku peserta didik, dinamika kegiatan, serta optimalisasi peran ekstrakurikuler sebagai media pembinaan karakter Islami.

Melalui proses pendampingan rutin, pengarahan sebelum dan sesudah kegiatan, serta pemberian contoh langsung, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai adab Islami seperti adab berbicara, adab terhadap guru, kedisiplinan, serta sopan santun¹⁶. Hal ini terlihat dari cara peserta didik berinteraksi, meningkatnya kesadaran untuk menjaga tutur kata yaitu mengurangi bahasa kotor yang diucapkan, serta perilaku menghormati guru dan kakak pembina.

Pendekatan pembiasaan yang diterapkan melalui rutinitas keagamaan—seperti doa bersama, tadarus, latihan sholat, dan kegiatan Jum'at Religi—berdampak pada perkembangan kebiasaan positif dalam diri peserta didik¹⁷. Mereka menjadi lebih disiplin hadir dalam kegiatan, lebih tertib dalam mengikuti arahan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok masing-masing. Kebiasaan ini terbentuk secara bertahap dan konsisten seiring intensitas kegiatan yang berulang.

Kegiatan REMAS dan Sholawat yang sebelumnya kurang terstruktur menjadi lebih terarah melalui koordinasi dengan pembina, penyusunan agenda pembinaan, serta penerapan metode keteladanan dan social learning¹⁸. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti

¹⁶ Mardian Effendi, Idi Warsah, and Syaiful Bahri, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

¹⁷ F A Aziz, 'Implementasi Pembiasaan Kegiatan Hari Iman Dan Taqwa (HIMTAQ) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga' (Uinsaizu, 2023).

¹⁸ Dewi Harnum, 'Program Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

kegiatan dan mulai memaknai kegiatan keagamaan bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai sarana memperbaiki adab dan perilaku. Keaktifan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler telah berjalan lebih efektif sebagai wadah internalisasi nilai Islami.

Mengacu pada pendekatan social learning, peserta didik belajar dari interaksi dengan teman sebaya, kakak PPL, maupun guru. Dalam konteks ini, proses belajar tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sekitar. Peserta didik cenderung meniru sikap, tindakan, dan kebiasaan yang mereka lihat, terutama dari figur yang mereka anggap sebagai panutan, seperti guru atau kakak PPL. Oleh karena itu, setiap bentuk interaksi baik yang terjadi di dalam kegiatan ekstrakurikuler, saat latihan bersama, maupun dalam percakapan informal menjadi kesempatan penting bagi mereka untuk menyerap nilai-nilai positif.

Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami bagaimana adab Islami diterapkan secara nyata, misalnya dalam cara berbicara yang sopan, cara menghormati guru, atau bagaimana menunjukkan tanggung jawab saat diberi amanah. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu peserta didik membangun sense of belonging sehingga pembiasaan nilai-nilai adab terjadi secara lebih alami dan tidak terasa dipaksakan. Ketika mereka melihat teman-temannya menerapkan disiplin atau menunjukkan sopan santun, mereka terdorong untuk melakukan hal serupa agar dapat diterima dan dihargai dalam kelompok.

Selain itu, kakak PPL memainkan peran penting sebagai role model yang lebih dekat secara usia, sehingga memberikan contoh perilaku yang mudah ditiru dan dirasakan relevan dengan dunia remaja. Guru, sebagai figur utama dalam pendidikan, juga memberikan teladan melalui cara mereka mengajar, bersikap, dan berinteraksi dalam setiap kesempatan. Dengan demikian, pendekatan social learning ini memungkinkan proses pembinaan adab Islami berlangsung secara holistik, karena peserta didik belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dalam keseharian¹⁹. Hasilnya berupa pola interaksi yang lebih sopan, saling menghargai, serta adanya kecenderungan meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh pembina dan mahasiswa PPL. Lingkungan sosial dalam kegiatan menjadi lebih kondusif dan mendukung proses pembentukan karakter Islami

Proses keteladanan dan pengalaman langsung membuat peserta didik lebih menyadari pentingnya menjaga adab sebagai bagian dari identitas seorang Muslim. Ketika mereka melihat

¹⁹ Desak Putu Dewi Anggreni and I Wayan Rudiarta, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial', *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.02 (2022), pp. 142–51.

bagaimana guru, kakak pembina, maupun teman-teman mereka bersikap sopan, menjaga tutur kata, serta menunjukkan rasa hormat dalam setiap interaksi, hal tersebut memberikan gambaran nyata tentang bagaimana adab harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini tidak hanya menjadi teori yang dihafal, tetapi berubah menjadi kebiasaan yang mereka rasakan manfaatnya secara langsung, misalnya terciptanya hubungan yang lebih harmonis, meningkatnya kenyamanan dalam belajar, dan tumbuhnya rasa saling menghargai.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang menekankan pembiasaan adab seperti salam, berjabat tangan, tertib dalam barisan, serta menjaga kebersihan dan kerapian membantu mereka memahami bahwa adab merupakan bagian integral dari kepribadian seorang Muslim, bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi. Teladan nyata yang mereka amati setiap hari memperkuat pemahaman bahwa adab tidak hanya menunjukkan kualitas diri, tetapi juga menjadi cerminan keimanan dan akhlak yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pengalaman langsung ini menumbuhkan kesadaran mendalam bahwa menjaga adab berarti menjaga martabat diri serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan nyata²⁰. Perubahan ini tampak dari meningkatnya kesadaran diri (self-awareness), kemauan untuk memperbaiki perilaku, serta kesiapan untuk menerima nasihat dan arahan. Pola pikir mereka bergeser dari sekadar mengikuti kegiatan menuju internalisasi nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPL yang menerapkan pendekatan pedagogis-humanistik, keteladanan, pembiasaan, dan social learning dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghasilkan sejumlah capaian yang terlihat pada perubahan perilaku peserta didik, dinamika kegiatan, serta optimalisasi peran ekstrakurikuler sebagai media pembinaan karakter Islami.

Melalui proses pendampingan rutin, pengarahan sebelum dan sesudah kegiatan, serta pemberian contoh langsung, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai adab Islami seperti adab berbicara, adab terhadap guru, kedisiplinan, serta sopan santun²¹. Hal ini terlihat dari cara peserta didik berinteraksi, meningkatnya kesadaran untuk

²⁰ Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral'.

²¹ Mardian Effendi, Idi Warsah, and Syaiful Bahri, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

menjaga tutur kata yaitu mengurangi bahasa kotor yang diucapkan, serta perilaku menghormati guru dan kakak pembina.

Pendekatan pembiasaan yang diterapkan melalui rutinitas keagamaan seperti doa bersama, tadarus, latihan sholawat, dan kegiatan Jum'at Religi berdampak pada perkembangan kebiasaan positif dalam diri peserta didik²². Mereka menjadi lebih disiplin hadir dalam kegiatan, lebih tertib dalam mengikuti arahan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok masing-masing. Kebiasaan ini terbentuk secara bertahap dan konsisten seiring intensitas kegiatan yang berulang.

Kegiatan REMAS dan Sholawat yang sebelumnya kurang terstruktur menjadi lebih terarah melalui koordinasi dengan pembina, penyusunan agenda pembinaan, serta penerapan metode keteladanan dan social learning²³. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti kegiatan dan mulai memaknai kegiatan keagamaan bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai sarana memperbaiki adab dan perilaku. Keaktifan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler telah berjalan lebih efektif sebagai wadah internalisasi nilai Islami.

Mengacu pada pendekatan social learning, peserta didik belajar dari interaksi dengan teman sebaya, kakak PPL, maupun guru. Dalam konteks ini, proses belajar tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sekitar. Peserta didik cenderung meniru sikap, tindakan, dan kebiasaan yang mereka lihat, terutama dari figur yang mereka anggap sebagai panutan, seperti guru atau kakak PPL. Oleh karena itu, setiap bentuk interaksi baik yang terjadi di dalam kegiatan ekstrakurikuler, saat latihan bersama, maupun dalam percakapan informal menjadi kesempatan penting bagi mereka untuk menyerap nilai-nilai positif.

Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memahami bagaimana adab Islami diterapkan secara nyata, misalnya dalam cara berbicara yang sopan, cara menghormati guru, atau bagaimana menunjukkan tanggung jawab saat diberi amanah. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu peserta didik membangun sense of belonging sehingga pembiasaan nilai-nilai adab terjadi secara lebih alami dan tidak terasa dipaksakan. Ketika mereka melihat

²² F A Aziz, 'Implementasi Pembiasaan Kegiatan Hari Iman Dan Taqwa (HIMTAQ) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga' (Uinsaizu, 2023).

²³ Dewi Harnum, 'Program Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

teman-temannya menerapkan disiplin atau menunjukkan sopan santun, mereka terdorong untuk melakukan hal serupa agar dapat diterima dan dihargai dalam kelompok.

Selain itu, kakak PPL memainkan peran penting sebagai role model yang lebih dekat secara usia, sehingga memberikan contoh perilaku yang mudah ditiru dan dirasakan relevan dengan dunia remaja. Guru, sebagai figur utama dalam pendidikan, juga memberikan teladan melalui cara mereka mengajar, bersikap, dan berinteraksi dalam setiap kesempatan. Dengan demikian, pendekatan social learning ini memungkinkan proses pembinaan adab Islami berlangsung secara holistik, karena peserta didik belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dalam keseharian²⁴. Hasilnya berupa pola interaksi yang lebih sopan, saling menghargai, serta adanya kecenderungan meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh pembina dan mahasiswa PPL. Lingkungan sosial dalam kegiatan menjadi lebih kondusif dan mendukung proses pembentukan karakter Islami

Proses keteladanan dan pengalaman langsung membuat peserta didik lebih menyadari pentingnya menjaga adab sebagai bagian dari identitas seorang Muslim. Ketika mereka melihat bagaimana guru, kakak pembina, maupun teman-teman mereka bersikap sopan, menjaga tutur kata, serta menunjukkan rasa hormat dalam setiap interaksi, hal tersebut memberikan gambaran nyata tentang bagaimana adab harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini tidak hanya menjadi teori yang dihafal, tetapi berubah menjadi kebiasaan yang mereka rasakan manfaatnya secara langsung, misalnya terciptanya hubungan yang lebih harmonis, meningkatnya kenyamanan dalam belajar, dan tumbuhnya rasa saling menghargai.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang menekankan pembiasaan adab seperti salam, berjabat tangan, tertib dalam barisan, serta menjaga kebersihan dan kerapian membantu mereka memahami bahwa adab merupakan bagian integral dari kepribadian seorang Muslim, bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi. Teladan nyata yang mereka amati setiap hari memperkuat pemahaman bahwa adab tidak hanya menunjukkan kualitas diri, tetapi juga menjadi cerminan keimanan dan akhlak yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pengalaman langsung ini menumbuhkan kesadaran mendalam bahwa menjaga adab berarti menjaga martabat diri serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan nyata²⁵. Perubahan ini tampak dari meningkatnya kesadaran diri (self-awareness), kemauan

²⁴ Desak Putu Dewi Anggreni and I Wayan Rudiarta, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial', *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.02 (2022), pp. 142–51.

²⁵ Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral'.

untuk memperbaiki perilaku, serta kesiapan untuk menerima nasihat dan arahan. Pola pikir mereka bergeser dari sekadar mengikuti kegiatan menuju internalisasi nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PPL yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang aplikatif, berulang, dan berbasis keteladanan. Observasi awal menunjukkan adanya kendala berupa kurangnya pemahaman adab, lemahnya pembiasaan, dan belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk akhlak. Melalui penerapan pendekatan pedagogis-humanistik, keteladanan, pembiasaan, serta social learning, kegiatan pembinaan dapat berjalan lebih terarah dan berdampak nyata.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tadarus, doa rutin, latihan sholawat, serta agenda Jum'at Religi terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik adab Islami peserta didik. Kebiasaan positif mulai terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten, sementara peran ekstrakurikuler semakin optimal sebagai wahana pembinaan akhlak. Selain itu, interaksi sosial peserta didik menjadi lebih sopan dan harmonis, serta terlihat adanya perubahan pola pikir dan sikap menuju perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, internalisasi adab Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi efektif dalam membangun karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat perilaku disiplin, menghormati guru, sopan santun, serta tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter Muslim yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Desak Putu Dewi, and I Wayan Rudiarta, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial', *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.02 (2022), pp. 142–51
- Anik, Widiastuti, and Moh Irsyad Fahmi MR, 'Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project Dan Project Based Learning', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14.2 (2024), pp. 107–18

***Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung***

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵,
Mohammad Ighil⁶*

- Assya'bani, Ridhatullah, 'ANALISIS PSIKOLOGIS DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM PADA SEKOLAH BERASRAMA (Sebuah Tinjauan Multi Perspektif)', *Journal Education, Sociology and Law*, 1.2 (2025), pp. 1012–30
- Aziz, F A, 'Implementasi Pembiasaan Kegiatan Hari Iman Dan Taqwa (HIMTAQ) Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MI Ma'arif NU Karangnangka Purbalingga' (Uinsaizu, 2023)
- Batalipu, Syah Mohammad Azis, 'MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP ADAB BERMASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA KELAS XI', *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), pp. 118–31
- Daeng, Maya Nurdin, 'Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kotamobagu', *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 4.1 (2023)
- Effendi, Mardian, Idi Warsah, and Syaiful Bahri, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)
- FADILLA, RISNIA N U R, 'PEMBENTUKAN PERILAKU DAN ADAPTASI SOSIAL ANAK MELALUI TEKNIK MODELING DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO'
- Al Ghifari, Fahmul Hikam, 'Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar', *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1.1 (2025), pp. 12–28
- Harnum, Dewi, 'Program Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024)
- Humairo, Siti, 'EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN REGILIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4.4 (2024), pp. 30–38
- Jannah, Miftahul, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), pp. 237–52
- Jasrudin, Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi, 'Membangun Karakter Peserta Didik

Implementasi Nilai-Nilai Adab Islami Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK PGRI 1 Tulungagung

Haikal^{1}, Muhamad Sidiq Asyhari², Nizar Khoirul Anam³, Jumadil⁴, Rafli rasyid tamher⁵, Mohammad Ighil⁶*

- Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10.2 (2020), pp. 42–52
- Judrah, Muh, and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral’, *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37
- Muslikha, Al, ‘Peranan Guru Dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai Kesopanan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 7 Palopo.’, *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4.1 (2025)
- Nurjanah, Novia, and Khumairoh An Nahdliyah, ‘IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM MOJOPAHIT MOJOWARNO JOMBANG’ (STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, 2024)
- Rochmat, Cecep Sobar, Sayyida Nafisa Al-Razi, and Ima Nur Azizah, ‘Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.4 (2025), pp. 1787–800
- Rozak, Mochamad Nugrah Abdul, Mokh Iman Firmansyah, and Usup Romli, ‘MENUMBUHKAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN: OPTIMALISASI PERAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMKN 9 BANDUNG’, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14.2 (2025), pp. 252–64
- Syahrani, Zaneta, Nur Sahirah Fayruziyah, and Moch Syamsud Dluha, ‘MENINGKATKAN KUALITAS PEMBINAAN SEKOLAH MELALUI TEKNIK SUPERVISI DAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM’, *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6.1 (2025)